

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang di uraikan secara sederhana.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Didalam pembelajaran matematika, guru harus mampu membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, sehingga ada perubahan yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa.

Namun kenyataannya sampai saat masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa belum termotivasi untuk menentukan sendiri konsep – konsep matematika yang sedang dipelajarinya.

Tujuan pembelajaran matematika disebut penting karena matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini.

Kondisi diatas belum sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2014 yaitu: Memahami konsep matematika merupakan kompetensi dari dalam menjelaskan

keterkaitan antara konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemahaman konsep. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Misalnya, untuk memahami dan menguasai konsep yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seseorang dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan sendiri bukan sekedar menghafal.

Berdasarkan observasi atau hasil pengamatan, pada umumnya pembelajaran matematika dilakukan guru kepada siswa adalah dengan tujuan dapat memahami ide – ide matematika yang menyeluruh dan fungsional, tetapi siswa tidak pernah atau jarang mengemukakan ide yang dimiliki karena takut salah dan ditertawakan teman. Sehingga siswa jarang sekali mengemukakan pemahamannya dalam matematika.

Namun kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika siswa adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, metode ini menuntut guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa objek belajar. Untuk dapat mewujudkan agar siswa dapat menjadi aktif, kreatif dan mempunyai pemahaman konsep matematika yang baik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif yang berbasis pada pemahaman konsep matematika.

Pendekatan saintifik merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapat pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

Hosnan (2014: 34) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan Majid & Rochman (2015: 70) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Pendekatan saintifik ini dijadikan upaya untuk membelajarkan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang : **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP N 1 Pinogaluman”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP 1 Pinogaluman.
2. Pelajaran matematika di sekolah masih dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup dalam permasalahan ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu: Pendekatan Saintifik terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 1 Pinogaluman.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 1 Pinogaluman?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan Saintifik terhadap pemahaman matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri 1 Pinogaluman.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, dan sekolah SMP Negeri 1 Pinogaluman.

1. Bagi siswa, *Pendekatan Saintifik* memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Bagi guru, memberikan kesan baru dalam pembelajaran matematika dan memudahkan siswa memahami konsep matematika sehingga terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian pengaruh *Pendekatan Saintifik* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model yang lebih bervariasi lagi.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika dan menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *Pendekatan Saintifik* dengan pokok bahasan berbedanya.